

## Persepsi Mahasiswa Tentang Libur Kuliah Luring Dimasa Pandemi Covid-19: Sebuah Pendekatan *Indegenous Psychology*

Asri Refael Naibaho<sup>1</sup>, Ahmad Kevin Mubarok<sup>2</sup>, Zakwan Adri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [refaelasri03@gmail.com](mailto:refaelasri03@gmail.com)<sup>1</sup>, [kevinmk1401@gmail.com](mailto:kevinmk1401@gmail.com)<sup>2</sup>  
[zakwanadri@fip.unp.ac.id](mailto:zakwanadri@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi yang menyebabkan pemerintah membatasi banyak aktivitas di tempat publik untuk menghentikan transmisi virus. Dibidang pendidikan, aktivitas perkuliahan di perguruan tinggi telah dihentikan dan dilakukan melalui pembelajaran daring. Mahasiswa merasakannya sebagai liburan karena mereka belajar dari rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan mahasiswi Sumatera Barat tentang hari libur di tengah pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *indigenous psychology*. Partisipan menjawab pertanyaan terbuka dan tertutup yang disediakan dalam aplikasi *google form*. Partisipan dari penelitian ini adalah 350 mahasiswa dan mahasiswi aktif di sejumlah perguruan tinggi di Sumatera Barat. Analisis data dilakukan dengan analisis tematik dimana respon partisipan di-*coding*, dikategorisasikan menjadi tema tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kebosanan biasa (74%) dengan liburunya perkuliahan luring. Mahasiswa merasakan tidak nyaman dengan situasi belajar dari rumah karena tertundanya sejumlah aktivitas (21.1%), dan sebagian kecil mahasiswa menyebutkan karena masalah gadget dan jaringan internet (1,2%). Lamanya waktu berada di rumah menyebabkan mahasiswa melakukan kegiatan lain, seperti: menonton film (14.8%) dan sedikit melakukan pekerjaan (3,1%) yang disebabkan karena tidak adanya pola yang teratur untuk belajar dari rumah. Kondisi ini mendorong mahasiswa melakukan aktivitas berkumpul dengan keluarga (13.4%), melakukan kegiatan rekreasi (10%) dan bersantai di rumah (8.6%). Hasil temuan ini akan memberikan referensi atau gambaran tambahan bagi mahasiswa untuk menyikapi lebih baik lagi mengenai pembelajaran daring agar mahasiswa tersebut tidak mengalami dampak-dampak psikologis dari situasi perkuliahan seperti sekarang dan dapat menjadi acuan bagi para tenaga pendidik atau dosen agar menemukan cara mengatasi persepsi-persepsi negatif yang hadir dari para mahasiswa.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, Luring, Libur Kuliah

### Abstract

World Health Organization (WHO) had declared COVID-19 as the pandemic. It makes government restrict activities in public space to stop the transmission of the virus. For education, offline lectures in universities have been stopped and done in online model. Students feel it as holiday as they study from home. This study is aimed to know university students' in West Sumatra perception about offline lectures holiday during COVID-19 pandemic. This is a qualitative study with indigenous psychology approach. Participants answered the close-ended dan open-ended question prepared in google form application. 350 university students filled in the form and they were active students in several universities in West Sumatera Province, Indonesia. The data were analyzed using thematic analysis, in which responses were coded and categorized into several themes. Results

suggest that students felt bored (74%) having a long offline lectures holiday. Students felt inconvenient with online lectures from home as many activities have to be postponed (21.1%) and a smaller percentage of students felt the problems of gadget and internet network (1.2%). The longer time at home made students do other activities, such as: watch films (14.8%), and work less (3.1%) as they had no structured schedules to do studying from home. It also encouraged students to gather with family (13.4%), did leisure activities (10%), and have fun at home (8.6%).

**Keywords :** *Pandemic Covid-19, Offline, College Break*

## PENDAHULUAN

Virus covid-19 telah tersebar hampir diseluruh bagian dunia dan seketika menjadi bencana diseluruh dunia sehingga membuat badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi global. Negara Tiongkok menjadi negara pertama kali terkonfirmasi terpapar virus covid-19 sehingga kasus tersebut menjadi alasan utama mengapa *World Health Organization* menyatakan virus covid-19 menjadi darurat kesehatan pada tanggal 30 Januari 2020 (Dubey, Biswas, Ghosh, Chatterjee, Dubey, Chatterjee, Lahiri, & Lavie, 2020). Dikarenakan pandemi covid-19 masih berlangsung, sampai saat ini tidak diketahui bagaimana efek pandemi memberikan dampak kesehatan mental bagi masyarakat (Stainback, Hearne, & Trieu, 2020). Secara tidak langsung, virus covid-19 berakibat cukup signifikan terhadap faktor seperti pikiran, emosi, serta tingkah laku individu (Pillay & Barnes, 2020). Faktor kesehatan juga dapat mempengaruhi pandangan individu terhadap risiko penyebaran virus serta implikasi faktor psikologis sebagai tekanan utama selama pandemi (Alschuler, Roberts, Herring, & Ehde, 2020).

Kasus pertama kali dilaporkan oleh presiden Indonesia Joko Widodo pada bulan Maret 2020 pada konferensi yang dilakukan pada bulan tersebut. Pemerintah Indonesia telah merancang berbagai strategi agar transmisi dan rantai penyebaran covid-19 terputus (Megatsari, Laksono, Ibad, Herwanto, Sarweni, Geno, & Nugraheni, 2020). Beberapa cara yang berhasil dilakukan oleh negara-negara lain digunakan di Indonesia seperti pemberian bantuan sosial, tetapi Indonesia menolak penegakan aturan tinggal dirumah secara ketat atau dikatakan "*lockdown*" sesuai anjuran profesional medis (Mietzner, 2020). Alasan utama Indonesia tidak memberlakukan *lockdown* dikarenakan perekonomian di setiap negara berbeda serta masyarakat diseluruh daerah memiliki beragam karakteristik budaya dengan tingkat kepatuhan yang berbeda-beda (Zahrotunnimah, Ratnawaty, & Ahmat, 2020). Maka pemerintah memilih untuk menerapkan *social distancing* dengan menggunakan metode *Work Form Home* (WFH) agar dapat membatasi kerumunan dan meminimalisir kontak langsung dengan orang lain (Tuti, 2020).

Pemberlakuan *social distancing* juga mempengaruhi sistem perkuliahan dalam bidang pendidikan khususnya pada tingkat Universitas. Hampir seluruh Universitas di Indonesia menerapkan perkuliahan daring berbasis *e-learning* agar ikut serta dalam mencegah penyebaran virus covid-19. *E-learning* dapat menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dapat dihubungkan antara peserta didik dengan guru atau dosen dan dapat berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung (Nursalam & Efendi, 2008). Dalam perencanaan penerapan *e-learning*, lembaga pendidikan perlu memperhatikan tujuan, manfaat serta kerugian yang akan didapat dari *e-learning*, dan memastikan bahwa *e-learning* siap digunakan (Coopasami, Knight, & Pete, 2017). Namun, situasi pandemi covid-19 mengharuskan setiap Universitas merancang perkuliahan daring berbasis *e-learning* dengan cepat sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa.

Selama ini perhatian lebih tertuju kepada masyarakat, tetapi diperlukan juga perhatian khusus terhadap dampak kesehatan mental mahasiswa (Kamaludin, Chinna, Sundarasen, Khoshain, Narunnabi, Baloch, Sukayt, Hossain, 2020). Seorang mahasiswa mempunyai kewajiban untuk menjalani rutinitas akademik seperti kuliah di dalam kelas, membuat tugas, dan masih banyak yang lainnya namun dapat menimbulkan stress. Faktor penyebab stress disebabkan adanya tuntutan yang sedang dijalankan pada kehidupan

sehari-hari (Eden, 1990). Aktivitas untuk mengurangi stress dengan cara melakukan liburan yang bertujuan memberikan kepuasan serta rasa senang (Besser, Zeigler-Hill, Weinberg, & Pincus, 2016). Mahasiswa beranggapan bahwa libur kuliah luring menjadi hal yang menyenangkan dan dapat berakibat dalam proses pembelajaran mahasiswa tersebut. Sehingga pengertian terhadap libur perkuliahan luring dapat berkemungkinan di salah persepsikan oleh para mahasiswa.

Persepsi bisa terjadi ketika sistem penginderaan menerima stimulus yang mengakibatkan timbulnya perhatian lebih dari individu tersebut maka stimulus tersebut diproses melalui otak, sehingga terciptanya suatu pemahaman yang telah diamatinya (Sunaryo, 2002). Persepsi hadir atas keinginan dirinya atau orang lain, adanya perbedaan kebudayaan, keyakinan seseorang, atau pengalaman masa lalu yang dapat mempengaruhi emosi (Fitria, Daharnis, & Sukma, 2013). Proses masa transisi metode perkuliahan dapat mengundang persepsi-persepsi positif maupun negatif bagi kalangan mahasiswa. Kemungkinan hadirnya persepsi negatif akibat dari beberapa dosen menjalani perkuliahan daring hanya terjalin satu arah dikarenakan tugas yang diberikan dosen secara terus-menerus dan keharusan untuk mengerjakan tanpa adanya umpan balik kepada mahasiswa (Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari, 2020). Hadirnya persepsi seperti ini dikarenakan masih kurangnya persiapan pihak civitas akademika untuk menghadapi era digital sebagai alat bantu dalam keadaan darurat seperti pandemi covid-19.

Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring memiliki berbagai tanggapan didalamnya baik secara positif maupun negatif. Sebagian dari mahasiswa berpendapat bahwa perkuliahan dapat berjalan efektif jika dengan metode luring dan sebaliknya, sebagian dari mahasiswa mempersepsikan perkuliahan lebih efektif secara daring. Pendapat tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatih & Fauzi (2020) menyimpulkan bahwa mahasiswa calon guru sekolah dasar tidak terjalinnya interaksi langsung serta banyak terjadinya kesalahan penyampaian sehingga timbulnya persepsi kurang setuju dengan proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Hasil penelitian dari Ningsih (2020) menemukan bahwa sebanyak 93% dari seluruh mahasiswa teknologi pendidikan Universitas Baturaja pada tahun ajaran 2019-2020 lebih senang melakukan proses pembelajaran secara luring atau tatap muka dikarenakan kesulitan dalam penyediaan kuota dalam skala besar atau keterbatasan ruang interaksi mereka. Sedangkan penelitian Sadikin & Hamidah (2020) menyimpulkan pembelajaran daring dapat menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan perbedaan budaya perkuliahan yang awalnya menggunakan metode perkuliahan luring dan untuk sementara waktu digantikan dengan metode e-learning, sangat menarik disini melihat pandangan atau persepsi dari mahasiswa tersebut. Peristiwa pandemi covid-19 menyadarkan semua orang pentingnya persiapan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas ketika keadaan darurat terus berdatangan (Hussein, Daoud, Alrabaiah, & Badawi, 2020).

Dari fenomena diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa di Sumatera Barat tentang libur perkuliahan luring di masa pandemi covid-19 dikarenakan peneliti melihat kurangnya antusias serta pandangan bahwa perkuliahan daring sangat membosankan dan pemahaman materi kurang maksimal pada mahasiswa Sumatera Barat terhadap proses perubahan perkuliahan luring menjadi perkuliahan daring. Maka pentingnya melihat bagaimana persepsi yang jelas dari mahasiswa Sumatera Barat tentang libur perkuliahan luring sehingga tidak terjadi kesalahpahaman anggapan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa tentang libur kuliah luring di masa pandemi covid-19 serta menguji hipotesis tentang adanya persepsi negatif tentang libur kuliah luring di masa pandemi covid-19 tersebut.

## **METODE**

Sampel penelitian ini berjumlah 350 mahasiswa yang berkuliah di Sumatera Barat dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 93 mahasiswa (26,6%) dan perempuan berjumlah 257 mahasiswi (73,4%). Untuk semester, sampel penelitian ini menggunakan Sembilan kelompok yaitu semester 1 (1,1%), semester 2 (18,9%), semester 3 (0,9%), semester 4

(28,6%), semester 5 (0,6%), semester 6 (41,4%), semester 7 (0,9%), semester 8 (5,7%), dan lebih dari semester 8 (2%). Universitas terbanyak dalam penelitian ini didapatkan dari mahasiswa Universitas Negeri Padang (62,9%), Universitas Andalas (8,3%), dan IAIN Bukittinggi (4%). Sampel penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan media google form melalui aplikasi WhatsApp serta dilakukan pemilihan sampel berdasarkan hasil jawaban masing-masing sampel.

Sampel penelitian dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan mahasiswi Sumatera Barat tentang hari libur di tengah pandemi Covid-19. Berikut tabel demografik penelitian:

**Tabel 1. Tabel Demografik Penelitian**

Jenis Kelamin	Laki-Laki	26,6%
	Perempuan	73,4%
Semester	1	1,1%
	2	18,9%
	3	0,9%
	4	28,6%
	5	0,6%
	6	41,4%
	7	0,9%
	8	5,7%
	Lebih dari 8	2%
Universitas	Universitas Negeri Padang	62,9%
	Universitas Andalas	8,3%
	IAIN Bukittinggi	4%
	Universitas lainnya	24,8%

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Indigenous Psychology* dengan asumsi bahwa menemukan pandangan yang berbeda dalam memahami dan merespon peristiwa yang mereka alami. Responden menjawab pertanyaan yang telah disediakan berupa kuesioner. Pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup dengan batuan media google form serta penyebaran dilakukan secara online. Responden diberikan pilihan untuk menuliskan nama atau identitasnya dalam mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Penelitian ini mengukur tingkat persepsi mahasiswa sumatera barat dengan menganalisis menggunakan analisis tematik dimana hasil respon dari partisipan yang ditangkap melalui media google form dilakukan pengkodean, kemudian dilakukan pengkatagorisasian sesuai tanggapan yang sama menjadi sebuah tema-tema tertentu, dari tema tersebut kemudian didapatkan hasil berupa presentase. Banyak dari hasil respon tergolong unik dari partisipan sehingga peneliti mendapatkan gambaran baru mengenai libur perkuliahan luring.

Penelitian dari Hadi (2020) menyimpulkan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak negatif untuk proses pembelajaran, pembelajaran daring tidak efektif dikarenakan mahasiswa dan dosen tidak terbiasa menggunakan metode daring dalam pelaksanaan perkuliahan. Sehingga perlunya melihat persepsi mahasiswa Sumatera Barat tentang libur kuliah luring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini melakukan pembentukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan variabel persepsi dengan tema-tema dan kategori yang diinginkan. Kemudian, melakukan pengesahan pertanyaan apakah layak digunakan untuk penelitian kepada dosen pembimbing. Selanjutnya, terbentuk pertanyaan akhir sebanyak 5 butir terdiri dari 4 pertanyaan terbuka dan 1 pertanyaan tertutup untuk mendalami tantangan responden terhadap fenomena yang diteliti serta menetapkan kriteria partisipan yaitu mahasiswa tingkat Strata 1 (S1) dan berkuliah di Sumatera Barat. Kemudian dilakukan penginputan pertanyaan ke dalam *goggle-form* dan mempersiapkan link *goggle-form* untuk

disebarluaskan melalui bantuan media online seperti WhatsApps, Line, dan Instagram selama 2 minggu. Setelah mendapatkan jumlah partisipan yang sesuai, dilakukan proses pengguguran partisipan menggunakan teknik purposive sampling bertujuan untuk mendapatkan jawaban berdasarkan pengetahuan peneliti dilapangan sehingga mendapatkan sebuah sampel kecil yang berakitan dengan tujuan permasalahan penelitian (Barratt, Ferris, & Lenton, 2014).

Partisipan dari penelitian ini berjumlah 379 mahasiswa menjadi 350 mahasiswa. Dari penentuan jumlah partisipan, selanjutnya melakukan analisis data menggunakan analisis tematik yang bersifat fleksibel karena proses pencarian data, tata bahasa, dan kerangka pertanyaan tidak mengharuskan memiliki pedoman jelas (Clarke & Braun, 2013). Sehingga proses analisis terlebih dahulu dilakukan pengcodingan dari hasil respon dari partisipan sehingga mendapatkan sebuah subkategori yang sesuai. Kemudian, mengkatagorisasikan seluruh hasil coding dari setiap pertanyaan yang disajikan kemudian didapatkan beberapa subkategori sebagai pedoman penentuan hasil penelitian berupa persentase (%). Akhirnya, setelah menemukan seluruh hasil penelitian sesuai tema, kategori, dan subkategori, kemudian dilakukan interpretasi data penelitian bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban dari permasalahan atau menemukan hasil berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Tingkat kebosanan saat libur (N=350)**

Sub. Katagori	Frekuensi	Persentase
Merasa bosan	259	74 %
Tidak pernah merasa bosan	36	10,3 %
Tingkat kebosanan yang tinggi	34	9,7 %
Selalu merasa bosan	20	5,7 %
Dan lain-lainnya	1	0,3 %
Total	350	100 %

Pada tabel 1, data yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bosan saat pandemi ini yaitu dengan menunjukkan presentase sebesar 74%, sedangkan responden yang tidak pernah merasa bosan atau dapat dikatakan tingkat kebosanan pada saat libur pandemi rendah menunjukkan presentase sebesar 10,3%. Dan juga ada beberapa dari mahasiswa yang selalu merasakan kebosanan ketika libur memiliki presentase sebesar (6,7%). Hasil serupa didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawanti, Megawati, & Nurkhafifah (2020) bahwa lamanya pembelajaran dirumah akan memuvulkan perasaan jenuh dan bosan.

**Tabel 2. Rasa senang tidak menjalani aktivas (N=350)**

Sub. Katagori	Frekuensi	Presentase
Tidak	240	68,6 %
Ya	110	31,4 %
Total	350	100 %

Pada tabel 2, dari hasil kategori merasa senang tidak menjalani aktivitas, mendapatkan data bahwa banyak responden yang merasa tidak senang ketika tidak menjalani aktivitas yaitu ditunjukkan dengan presentase sebesar 68,6% dan presentase responden merasa senang ketika tidak menjalani aktivitas hanya mendapatkan presentase sebesar 31,4%. Dari hasil data yang didapatkan ini dapat peneliti simpulkan bahwa banyak mahasiswa pada saat libur tidak memiliki aktivitas maka mahasiswa tersebut akan merasa bahwa masa liburan tersebut terasa tidak menyenangkan.



**Tabel 3. Aktivitas menyenangkan ketika libur (N=350)**

Sub. Katagori	Frekuensi	Presentase
Tidak merasa senang	129	36,8 %
Berkumpul dengan keluarga	47	13,4 %
Memanjakan diri sendiri	35	10 %
Bersantai dari aktivaitas	30	8,6 %
Melakukan aktivitas dengan orang lain	22	6,3 %
Melakukan aktivitas baru dan bermanfaat	19	5,4 %
Dan lain-lainnya	16	4,6 %
Meringankan beban perkuliahan	13	3,7 %
Berlibur dan refreshing	11	3,1 %
Kembali beraktivitas normal	10	2,8 %
Berdiam diri dirumah	9	2,6 %
Merasakan ada yang berbeda	3	0,9 %
Bosan dengan aktivitas normal	3	0,9 %
Aktivitas membaca	3	0,9 %
<b>Total</b>	<b>350</b>	<b>100 %</b>

Dari data yang didapatkan pada tabel 3, tingginya tingkat kebosanan responden menghadapi libur yang lebih panjang dari sebelumnya menyebabkan mereka mencari upaya untuk mengatasinya. Mayoritas responden memilih untuk berkumpul dengan keluarga (13,4%) untuk mengurangi tingkat kebosanan. Sedangkan sub. katagori aktivitas membaca (0,9%), merasakan ada yang berbeda (0,9%), dan bosan dengan aktivitas normal (0,9%) memiliki presentase yang sama. Penelitian serupa didapatkan oleh Pawicara & Conilie (2020) bahwa selama libur perkuliahan luring, mahasiswa akan cenderung merasakan kebosanan dikarenakan aktivitas yang monoton serta tidak dapat menjalin komunikasi antar teman dan pengajar.

**Tabel 4. Aktivitas yang tidak menyenangkan ketika libur (N=350)**

Sub. Katagori	Frekuensi	Presentase
Aktivitas dan kegiatan tertunda	74	21,1 %
Merasa membosankan	69	19,7 %
Perkuliahan dan tugas padat	63	18 %
Hanya berdiam diri dirumah	48	13,7 %
Dan lain-lainnya	35	10 %
Kurang berinteraksi dengan orang lain	24	6,9 %
Tidak merasa dampak dan menikmati	21	6 %
Tidak mendapatkan uang jajan	12	3,4 %
Terkendala gadget dan jaringan	4	1,2 %
<b>Total</b>	<b>350</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang didapatkan dari tabel 4 tersebut, kebanyakan rasa bosan yang dirasakan responden karena adanya sesuatu aktivitas atau hal-hal yang dapat membuat diri responden kurang senang seperti aktivitas dan kegiatan tertunda (21,1%), merasa membosankan pada saat libur (19,7%), perkuliahan dan tugas padat (18%). Sedangkan indikator tidak merasa dampak dan menikmati (6%), tidak mendapatkan uang jajan (3,4%) dan terkendala dengan gadget dan jaringan (1,2%) berada pada presentase paling rendah. Penelitian dari Sakina, Nurmawati, Sarawati, & Walid (2020) menyimpulkan bahwa faktor penunjang keberhasilan atau keefektifan mahasiswa menjalani perkuliahan daring yaitu jaringan internet yang memadai sehingga jika jaringan internet sering mengalami

koneksi buruk, akan berdampak pada keefektifan mahasiswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendapat dari Putra (2020) bahwa mahasiswa merasakan bosan diakibatkan harus belajar sendiri, menemukan ketidaktahuan mahasiswa tersebut akan apa saja tugas yang diberikan oleh dosen.

**Tabel 5. Aktivitas selama stay at home (N=350)**

Sub. Katagori	Frekuensi	Presentase
Menonton film	52	14,8 %
Beraktivitas dirumah	48	13,7 %
Aktivitas memasak	43	12,3 %
Bermain game	39	11,1 %
Menggunakan gadget	24	6,9 %
Beristirahat dirumah	24	6,9 %
Menghabiskan waktu dengan keluarga	23	6,6 %
Menggunakan sosial media	19	5,4 %
Mengerjakan tugas kampus	17	4,9 %
Membaca buku atau novel	16	4,6 %
Olahraga	14	4 %
Berkumpul dengan teman	14	4 %
Bekerja	11	3,1 %
Dan lainnya	6	1,7 %
Total	350	100 %

Hasil dari tabel 5 menunjukkan beberapa aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan pada saat libur pandemi COVID-19. Lima presentase tertinggi dari data yang didapatkan tersebut yaitu dengan cara menonton film (14.8%), beraktivitas dirumah (13,7%), aktivitas memasak (12,3%), bermain game (11,1%), dan menggunakan gadget (6,9%).

Maka berdasarkan hasil analisis data diatas, didapat bahwa mahasiswa berada pada tingkat kebosanan yang biasa (74%) dengan situasi libur perkuliahan luring. Kebosanan tersebut terjadi karena situasi, membuat mahasiswa harus belajar dari rumah sehingga timbulnya rasa ketidaknyamanan disebabkan oleh sejumlah aktivitas menjadi tertunda (21.1%), namun hanya sebagian kecil dari mahasiswa menyebutkan karena masalah gadget dan jaringan internet (1,2%). Dampak dari perkuliahan daring membuat mahasiswa kembali mencari kegiatan lain untuk mengisi waktu luang, seperti: menonton film (14.8%) dan akibat perlu mengatur pola belajar dari rumah mengakibatkan sedikit melakukan pekerjaan (3,1%). Akibat mahasiswa mempersepsikan perkuliahan dari rumah menjadi hal yang tidak nyaman, sehingga mendorong mahasiswa memanfaatkan kondisi seperti ini untuk berkumpul dengan keluarga (13.4%), memanjak diri sendiri (10%) dan bersantai di rumah (8.6%).

Penelitian ini dilakukan selama masa pandemi covid-19 dimana partisipan berasal dari mahasiswa yang berkuliah di Sumatera Barat dan ditemukan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kebosanan selama hari libur kuliah tatap muka pada tingkat taraf sedang dengan dipresentasekan sebesar 74%. Timbulnya rasa kebosanan tersebut dikarenakan dampak masa pandemi covid-19 ini mengakibatkan banyaknya aktivitas menjadi tertunda (21,1%), tetapi hanya sedikit dari kelompok partisipan terkendala pada jaringan dan gadget (1,2%). Dengan kata lain, selama masa pandemi covid-19 mengharuskan mahasiswa mencari kesibukan baru untuk meminimalisir rasa bosan seperti menonton film (14,8%), melakukan aktivitas sebelumnya didalam rumah (13,7%), dan memasak dirumah (12,3%). Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa persepsi mahasiswa ketika libur kuliah tatap muka adalah hal yang membosankan saat harus berada dirumah secara terus-meneru sehingga timbul rasa tidak nyaman membuat mahasiswa tersebut mencari aktivitas lain untuk menghilangkan rasa kebosanan ketika libur perkuliahan tatap muka dimasa pandemi covid-19.

Ketika seseorang telah mempersepsikan bahwa suatu aktivitas yang sedang meraka jalankan tidak mendapatkan suatu kebahagiaan atau memiliki tekanan kuat terhadap aktivitas tersebut, dengan mudah individu tersebut memutar balikan persepsinya menjadi persepsi negatif. Dengan telah berbeloknya tujuan yang diharapkan dari sebuah inovasi baru diakibatkan persepsi negatif dari individu maka keefektivitasan sudah berkurang. Pada masa pandemi seperti saat ini memang mengharuskan setiap kegiatan dilakukan secara daring (dalam jaringan). Namun ada berbagai bidang yang nampak tidak berjalan efektif sesuai dengan keinginan bersama. Seperti pada bidang pendidikan, beberapa tingkatan pendidikan seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) telah memberlakukan metode pembelajaran jarak jauh. Namun, tingkat keefektifitasannya masih dalam katagori kurang dikarenakan persiapan dari masing-masing sekolah dalam menyambut era digital masih minim. Pada tingkat perguruan tinggi sudah banyak universitas menerapkan platform online seperti *e-learning*. Namun, hanya beberapa universitas dapat menjalankan platform tersebut secara efektif dikarenakan kurangnya pemahaman dosen tentang teknis dari *e-learning* tersebut. sehingga berdampak kepada kualitas belajar mahasiswa.

Semua kejadian atau peristiwa yang terjadi didalam kehidupan telah diproses melalui otak. Ketika otak kiri memiliki beban terlalu berlebihan, seseorang dengan mudah mengalami rasa bosan, pelupa, melamun, dan masih banyak yang lainnya (Imaduddin & Utomo, 2012). Hadirnya rasa bosan diakibatkan tujuan yang diharapkan tidak tersampaikan kepada orang tersebut. rasa bosan menjadi suatu hal yang lumrah terjadi pada kehidupan sehari-hari. Namun, rasa bosan yang hadir secara terus-menerus harus sesegera mungkin dievaluasi sehingga bampak-dampak yang tidak pernah dibayangkan tidak terjadi. Faktor terjadinya rasa bosan yaitu faktor intinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik muncul dari dalam diri kita dan faktor ekstrinsik muncul dari luar ketika diri individu tidak bisa menerimanya. Kasus pandemi covid-19 menjadi sebuah wabah virus yang tidak pernah diinginkan oleh setiap orang. Semua sistem kehidupan berubah drastic khususnya dalam dunia pendidikan. Dari sini kita bisa menarik kesimpulan bahwa ketika seorang mahasiswa merasakan kebosanan, makan dua faktor tersebut menjadi penyebabnya. Maka diperlukan evaluasi cepat agar dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian dari Putra, Maula, & Uswatun (2020) yang menyimpulkan hasil penelitian bahwa dampak dari pembelajaran daring membuat para peserta didik merasa jenuh dan bosan akibat hampir setiap hari mendapatkan tugas secara terus menerus sehingga berakibat pada pengumpulan tugas menjadi terlambat mempuat para tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam member penilaian. Adanya kesamaan hasil penelitian ini dengan masalah penelitian yang didapatkan oleh Susmiati (2020) terdapat masalah yang melanda di SMPN 2 Gangga selama masa lockdown pandemi covid-19 yaitu tingkat motivasi rendah selama pembelajaran jarak jauh, timbulnya rasa bosan diakibatkan kurang interaksi dengan guru dan teman-teman, dan siswa mendapatkan hasil rendah. Penelitian dari Yunitasari & Hanifah (2020) yang mengukur pengaruh pembelajaran daring dengan minat belajar mendapatkan kesimpulan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa dikarenakan ketika pembelajaran daring diberlakukan, siswa merasakan efek negatif seperti mudah merasa bosan.

## **SIMPULAN**

Maka hasil analisis data berdasarkan jawaban dari responden yang didapatkan peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Sumatera Barat ketika libur kuliah luring adalah hal yang membosankan saat harus berada dirumah secara terus-menerus sehingga timbul rasa tidak nyaman membuat mahasiswa tersebut mencari aktivitas lain untuk menghilangkan rasa kebosanan ketika libur perkuliahan luring dimasa pandemi covid-19. Mahasiswa merasakan bahwa selama pandemi yang telah berjalan, meraka mendapatkan tekanan seperti tidak dapat keluar rumah, lebih aktif untuk menggunakan gadget, menata kegiatan selama pandemi berlangsung, dan lainnya.



Peneliti menyarankan agar memperdalam kembali metode pembelajaran yang lebih tepat dan maksimal dikala pandemi covid-19 dan juga bagi para dosen agar lebih berperan aktif didalam proses perkuliahan agar dimasa pandemi ini para mahasiswa menghilangkan rasa bosan serta masih tetap mendapatkan haknya dalam menambah ilmu pengetahuannya. Penelitian ini masih banyak mengalami keterbatasan seperti proses pengumpulan data dan lainnya, maka peneliti menyarankan agar mengembangkan lebih dalam agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih bagi seluruh partisipan yang telah berpartisipasi dalam membantu kami selama melakukan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih terkhusus kepada bapak Zakwan Adri, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing kami yang telah sabar dalam membimbing serta memberikan arahan selama melakukan dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alschuler, K. N., Roberts, M. K., Herring, T. E., & Ehde, D. M. (2020). Distress and risk perception in people living with multiple sclerosis during the early phase of the covid-19 pandemic. *Multiple Sclerosis and Related Disorders*, 47, 1-7, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.msard.2020.102618>
- Barratt, M. J., Ferris, J. A., & Lenton, S. (2014). Hidden populations, online purposive sampling, and external validity: taking off the blindfold. *Field Methods*, 1-19, DOI: <https://doi.org/10.1177/1525822X14526838>
- Besser, A., Zeigler-Hill, V., Weinberg, M., & Pincus, A. L. (2016). Do great expectations lead to great disappointments? Pathological narcissism and the evaluation of vacation experiences. *Personality and Individual Differences*, 89, 75-79, DOI: <https://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2015.10.003>
- Clarke, V. & Braun, V. (2013). Teaching thematic analysis: overcoming challenges and developing strategies for effective learning. *Psychologist*, 26(2), 120-123, ISSN: 0952-8229
- Coopasami, M., Knight, S., & Pete, M. (2017). E-learning readiness amongst nursing students at the Durban university of technology. *Health Sa Gesondheid*, 22, 300-304, DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.hsag.2017.04.003>
- Dubey, S., Biswas, P., Ghosh, R., Chatterjee, S., Dubey, M. J., Chatterjee, S., Lahiri, D., & Lavie, C. J. (2020). Psychosocial impact of covid-19. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14, 779-788, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.05.035>
- Eden, D. (1990). Acute and chronic job stress, strain, and vacation relief. *Organizational Behavior and Human Processes*, 45, 175-193.
- Fitria, A., Daharnis, & Sukma, D. (2013). Persepsi siswa tentang perilaku seksual remaja dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 202-207
- Hadi, L. (2020). Student perceptions of online learning during covid-19 pandemic. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56-61, E-ISSN: 2549-2217
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during covid-19: a case from the UAE. *Children and Youth Service Review*, 119, 1-7, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105699>
- Imaduddin, M. C. & Utomo, U. H. N. (2012). Efektifitas metode *mond mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar fisika pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, 9(1), 62-75
- Kamaludin, K., Chinna, K., Sundarasan, S., Khoshain, H. B., Narunnabi, M., Baloch, G. M., Sukayt, A., & Hossain, S. F. A. (2020). Coping with covid-19 and movement control order (MCO): experiences of university students in Malaysia. *Heliyon*, 6, 1-7, DOI: <https://doi.org/j.heliyon.2020.e05339>

- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A. P., & Nugraheni, E. (2020). The community psychosocial burden during the covid-19 pandemic in indonesia. *Heliyon*, 6, 1-5, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05136>
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhifah, S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pij pada masa pandemic covid-19. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75-82
- Mietzner, M. (2020). Populist and anti-scientism, religious polarisation, and institutionalised corruption: how Indonesia's democratic decline shaped its covid-19 response. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 39(2), 227-249, DOI: <https://doi.org/10.1177/1868103420935561>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi mahasiswa atas penggunaan aplikasi perkuliahan daring saat wabah covid-19. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 4(1), 47-56, DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *JINOTEP: Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132, DOI: <https://doi.org/10.17977/um03v7i22020p124>
- Nursalam & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pawicara, R. & Conilie, M. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa tadaris biologi iain Jember di tengah pandemi covid-19. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29-38
- Pillay, A. & Barnes, B. R. (2020). Psychology and covid-19: impacts, themes and way forward. *South African Journal of Psychology*, 50(2), 148-153, DOI: <https://doi.org/10.1177/0081246320937684>
- Putra, F. E. (2020). Revolusi komunikasi dan perubahan sosial (dampak pandemi covid-19 pada mahasiswa). *Jurnal Ilmu Psikologi*, 9(2), 267-281
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahmatih, A. & Fauzi, A. (2020). Persepsi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menanggapi perkuliahan secara daring selama masa covid-19. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(1), 143-153, E-ISSN: 2477-667X
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224, DOI: <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sakina, N., Nurmawati, S., Sarawati, Y., & Walid, A. (2021). Evaluasi pembelajaran daring terhadap mata kuliah statistika ipa iain Bengkulu. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(1), 149-157
- Sasmiati, E. (2020). Meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model *discovery learning* dan media video dalam kondisi pandemi covid-19 bagi siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 210-215, E-ISSN: 2722-4627
- Stainback, K., Hearne, B. N., & Trieu, M. M. (2020). Covid-19 and the 24/7 new cycle: does covid-19 news exposure affect mental health. *Socius: Sociological Research for a Dynamic World*, 6, 1-15, DOI: <https://doi.org/10.1177/2378023120969339>
- Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tuti, R. W. (2020). Analisis implementasi kebijakan work form home pada kesejahteraan pengemudi transportasi online di Indonesia. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 73-85, E-ISSN: 2622-1253
- Yunitasari, R. & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Zahrotunnimah, Ratnawaty, L., & Ahmat, N. (2020). Pesan politik pemerintah daerah Papua dalam merespon pelarangan lock down pemerintah pusat guna pencegahan

penularan coronavirus covid-19. *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(10), 895-910, DOI: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i10.17373>